

APPLICATION OF MASSAGE FOR OPTIMIZATION OF CORRECT MOTOR DEVELOPMENT IN INFANTSAT PMB SYAFRIDA, S.ST

Reny Ratnaningsih¹, Juni Sofiana²

^{1,2} Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Gombong

renyratnaningsih19@gmail.com

Abstract

The baby's gross motor development occurs gradually according to the baby's age, the increase motor development is influenced by one of them from external stimulation, the better the stimulation received by the baby, it will increase motor development abilities such as the ability to lift the head, sit, and walk. Suboptimal gross motor development will have an impact on movement disorders, social-emotional and cognitive language to help optimize the increase motor development, some stimulation can be done, one of which is baby massage. Therefore, the authors provide an innovation in the application of infant massage to identify improvements in gross motor development of infants aged 6 months, 9 months and 12 months for the duration of giving massage for 15 minutes in the morning 4 times in 2 weeks. The method used by the author in this research was descriptive analytical method with case study type. The method used by the author in this study is a descriptive analytical method with a case study type. There is an increase in gross motor development in infants after baby massage.

Keywords: *Massage; development; rough motoric*

PENERAPAN *MASSAGE* UNTUK OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI DI PMB SYAFRIDA, S.ST

Abstrak

Perkembangan motorik kasar bayi terjadi secara bertahap sesuai usia bayi, perkembangan motorik kasar dipengaruhi salah satunya stimulasi/rangsangan dari luar semakin baik stimulasi yang diterima bayi akan semakin baik kemampuan perkembangannya seperti kemampuan mengangkat kepala, duduk, dan berjalan. Perkembangan motorik kasar yang kurang optimal akan berdampak kepada gangguan gerak, bahasa sosial-emosional dan kognitif untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dapat dilakukan beberapa stimulasi salah satunya dengan *massage* bayi. Maka dari itu penulis memberikan inovasi penerapan pijat bayi untuk mengidentifikasi peningkatan perkembangan motorik kasar bayi usia 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan durasi pemberian pijat selama 15 menit pada pagi hari sebanyak 4 kali dalam 2 minggu. Penerapan *massage* bayi bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan tipe studi kasus. Adanya peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi setelah dilakukan pijat bayi.

Kata kunci: *Massage, perkembangan, motorik kasar*

1. Pendahuluan

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2016, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 di seluruh dunia menderita stunting, dan masalah tumbuh kembang anak

sering terjadi di negara maju dan berkembang, termasuk negara berkembang. AS 12-16%, Argentina 22%, Hong Kong 23%, Indonesia 13-18%[1] Dari data Riskesdas (2013) angka hambatan pertumbuhan pada balita di Jawa Tengah adalah sebesar 24,5%[2]. Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa yang ditandai dengan perkembangan pesat keterampilan motorik, termasuk: bayi belajar meraih dan memegang, duduk, berdiri dan berjalan, mengunyah dan berbicara. Perilaku motorik adalah pola aktivitas yang didasarkan pada gerakan spontan, yang merupakan peran penting jaringan saraf. Perkembangan motorik kasar termasuk pematangan postural, keseimbangan kepala, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan[3].

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri seorang anak dan dapat dilihat pada semua aspek, termasuk aspek fisik (motorik). Tubuh berkembang melalui aktivitas terkoordinasi antara sistem saraf dan otot. Salah satu aspek penting dari proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar, yaitu penggunaan otot-otot besar atau sebagian besar gerakan fisik seluruh tubuh, dipengaruhi oleh kematangan anak, sebagai awal kecerdasan sosial dan emosional anak[4]. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besar dan membentuk postur (seperti mengangkat kepala), sedangkan keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk membuat gerakan lebih halus dan melibatkan ketangkasan otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan tangan [2].

Beberapa alasan bahaya apabila seorang balita mengalami keterlambatan dalam motorik menurut Hurlock antara lain akan mengganggu perkembangan konsep diri anak dan akan timbul masalah pada perilaku dan emosinya. Sedangkan menurut Monks dalam Kurniawati, keterlambatan pengembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan ketrampilan untuk motorik. Tidak adanya landasan untuk ketrampilan motorik menyebabkan balita bermasalah pada hubungan sosial awal. Sehingga orang tua perlu mengenal tanda bahaya (*red flag*) perkembangan anak (Medise, 2013). Dampak apabila tahapan motorik dasar tidak terlalui adalah anak tidak akan mempunyai konsepsi motorik dasar, sehingga tidak bisa menyadari gerakannya. Perkembangan selanjutnya setelah bertambah usia akan mempengaruhi pada kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus, tetapi kecerdasan EQ terhambat [5]. [6].

Salah satu upaya untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan sering melakukan stimulasi yaitu rangsangan pada bayi, stimulasi massage / pemijatan bayi dengan tekanan yang sedang dapat meningkatkan motorik kasar bayi atau anak [7]. Pijat sentuhan merangsang perkembangan motorik kasar lebih cepat. Pijat memiliki efek positif karena sentuhan tangan. Pijat merangsang indera peraba bayi, sehingga perkembangannya meningkat pesat dan gerakan atau koordinasi yang kompleks dapat dilakukan dengan mudah. Gerakan pijat menguatkan otot bayi [7].

Pijat yang dilakukan ibu di rumah dapat meningkatkan *bonding* antara ibu dan anak, dan dapat dilakukan kapan saja dengan menjaga kondisi anak dan menabung karena ibu melakukannya secara mandiri [8]. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besar dan membentuk postur. Keterlambatan dalam motorik akan mengganggu perkembangan konsep diri anak dan akan timbul masalah pada perilaku dan emosinya. tiga unsur penting yang terlibat, yaitu otot, otak, dan syaraf. Salah satu upaya untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan sering melakukan stimulasi yaitu rangsangan pada bayi, stimulasi massage/pemijatan bayi.

2. Metode

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan tipe studi kasus. Metode deskriptif umumnya dipilih karena dapat secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan sifat-sifat objek dan subjek yang diteliti. Selain itu, metode deskriptif analitis juga merupakan metode penelitian yang menekankan pada upaya memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran tentang fenomena, juga menjelaskan konteks secara lebih rinci dan menarik makna dari suatu penelitian. masalah yang diinginkan [9].

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan tipe studi kasus yang dilakukan dengan meneliti peneraan *massage* bayi untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 – 12 bulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan wawancara bersama bidan desa dan kader di desa kretek pada hari selasa 24 Mei 2022 penulis mendapatkan 10 calon responden, namun dari 10 yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi didapatkan 3 responden. Untuk responden yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan 3 responden jarak rumah terlalu jauh, 2 responden tidak berkenan menjadi responden dan 2 responden tidak dikonfirmasi lebih lanjut.

Penulis menjelaskan kepada responden mengenai *massage* / pijat bayi untuk optimalisasi perkembangan motorik kasar pada bayi, manfaat pijat bayi, tahapan pemijatan, dan waktu pemijatan dilakukan selama 15 menit pada pagi hari jam sebanyak 4 kali dalam 2 minggu. Minggu pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dan tanggal 29 Mei 2022. Kemudian minggu kedua pada tanggal 2 Juni 2022 dan 6 Juni 2022. Jadi sebelum dan sesudah dilakukn pemijatan bayi akan dilakukan skrinning menggunakan KPSP yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan keempat. Diharapkan setelah pemberian pijat bayi akan ada peningkatan perkembangan motorik kasar. Setelah itu penulis memberikan contoh gerakan – gerakan pijat bayi kepada responden ,

Penulis juga menjelaskan akan mengukur tingkat pemahaman ibu tentang stimulasi *massage* / pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi dengan cara memberikan pretest dan posttest. Setelah mengetahui dan memahami penjelasan yang diberikan responden mengatakan bersedia menjadi responden. Kemudian penulis memberikan pada responden untuk menandatangani *Informed consent* lembar persetujuan asuhan penerapan pijat bayi untuk optimalisasi perkembangan motorik kasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Memberikan Asuhan Penerapan *Massage* / Pijat Bayi Untuk Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi.

Tabel 1. Hasil Pemantauan Pemberian *Massage* / Pijat Bayi pada Partisipan 1

No	Hari / Tanggal	Dilakukan	Respon Bayi		
			Takut	Rileks	Sesuai
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Teratur	-	✓	✓
2.	Minggu, 29 Mei 2022	Teratur	-	✓	✓
3.	Kamis, 2 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓
4.	Senin. 6 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓

Tabel 2. Hasil Pemantauan Pemberian *Massage* / Pijat Bayi pada Partisipan 2

No	Hari / Tanggal	Dilakukan	Respon Bayi		
			Takut	Rileks	Sesuai
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Teratur	✓	-	✓
2.	Minggu, 29 Mei 2022	Teratur	-	✓	✓
3.	Kamis, 2 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓
4.	Senin, 6 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓

Tabel 3. Hasil Pemantauan Pemberian *Massage* / Pijat Bayi pada Partisipan 3

No	Hari / Tanggal	Dilakukan	Respon Bayi		
			Takut	Rileks	Sesuai
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Teratur	-	✓	✓
2.	Minggu, 29 Mei 2022	Teratur	-	✓	✓
3.	Kamis, 2 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓
4.	Senin, 6 Juni 2022	Teratur	-	✓	✓

eKeterangan :

Teratur : Pemberiaan pijat bayi teratur pagi hari.

Sesuai : Kesesuaian antara lama setiap gerakan dan keteraturan dalam urutan gerakan pijat bayi.

Berdasarkan pemantauan pemberian asuhan penerapan *massage* / pijat bayi untuk optimalisasi perkembangan motorik kasar pada bayi partisipan 1, 2, 3 merasa rileks dan pemberian yang diberikan teratur dan sesuai.

3.1.2 Untuk mengetahui pemahaman ibu tentang stimulasi *massage* / pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi.

Tujuan penulis mengajarkan tahapan pijat bayi ini kepada masing – masing orang tua bayi yaitu Ny. V , Ny. L dan Ny. M mampu melakukan sendiri pijat bayi dan meningkatkan pemahaman ibu tentang stimulasi *massage*/pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi. Selama 2 minggu ibu selalu mendampingi anaknya sehingga ibu juga mampu mempelajari dan memahami tahapan-tahapan pijat.

Tabel 4. Hasil Pretest Tingkat Pemahaman Ibu Tentang Stimulasi *Massage* / Pijat Bayi Untuk Optimalisasi Motorik Kasar Bayi.

Partisipan ke-	Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi
1	Baik	10
2	Cukup	7
3	Baik	8

Tabel 5. Hasil Posttest Tingkat Pemahaman Ibu Tentang Stimulasi *Massage* / Pijat Bayi Untuk Optimalisasi Motorik Kasar Bayi.

Partisipan ke-	Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi
1	Baik	10
2	Baik	10
3	Baik	10

Keterangan :

Baik :Frekuensi 8 - 10
Cukup : Frekuensi 5 - 7
Kurang :Frekuensi 1 – 4

3.1.3 Mengidentifikasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Setelah Diberikan *Massage* Pijat Bayi

Pada penerapan asuhan pijat bayi ini penulis melakukan pemantauan perkembangan motorik kasar pada bayi setelah diberikan pijat bayi sebanyak 4 kali selama 2 minggu. Berikut ini hasil pemantauan peningkatan perkembangan motorik kasar :

Tabel 6. Hasil Pemantauan Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar

No	Minggu Ke-	Partisipan	Perkembangan Motorik Kasar
1.	I	An. S 6 bulan	Mampu mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil Mampu mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga.
	II	An. S 6 bulan	Mampu berbalik dari telentang ke telungkup atau sebaliknya.
2.	I	An. F 9 bulan	Saat posisi bayi telentang dan memegang kedua tangannya lalu perlahan keposisi duduk dapat mempertahankan leher seara kaku posisi , dan mampu menoba berdiri.
	II	An. F 9 bulan	Mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa disangga oleh bantal , kursi atau dinding.-
3.	I	An. K 12 bulan	Mampu berdiri selama kurang lebih 30 detik dan mampu duduk sendiri tanpa bantuan.
	II	An. K 12 bulan	Mampu mengangkat badanya keposisi berdiri tanpa bantuan.

Tabel 7. Hasil Pretest Kuisioner Perkembangan Motorik Kasar

Partisipan	Ya	Tidak
1	3	1
2	3	1
3	2	1

Keterangan :

Ya : Partisipan mampu melakukan gerakan motorik kasar

Tidak : Partisipan belum / tidak mampu melakukan gerakan motorik kasar

Tabel 8. Hasil Posttest Kuisioner Perkembangan Motorik Kasar

Partisipan	Ya	Tidak
1	4	-
2	4	-
3	3	-

Keterangan :

Ya : Partisipan mampu melakukan gerakan motorik kasar

Tidak : Partisipan belum / tidak mampu melakukan gerakan motorik kasar

3.2 Pembahasan

3.2.1 Memberikan Asuhan Penerapan *Massage* / Pijat Bayi Untuk Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi.

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang memberikan kontak fisik terus menerus sehingga bayi tetap aman [10]. Bayi yang menerima instruksi dan stimulasi teratur (seperti pijat bayi) berkembang lebih cepat daripada mereka yang menerima sedikit atau tanpa

stimulasi. Karena pijat bayi dapat memperlancar peredaran darah, sehingga suplai oksigen tubuh bisa teratur. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi adalah stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah jenis stimulasi sensorik yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal [11].

Hurlock dalam Fatmawati (2020) menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat berkembang apabila pusat syaraf otak berkembang secara matang. Setiap gerakan yang dilakukan anak memiliki tiga unsur penting yang terlibat, yaitu otot, otak, dan syaraf.

Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk mengetahui motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan. Secara statistik, tindakan baby massage signifikan untuk meningkatkan motorik kasar bayi. Perlakuan baby massage dilakukan secara rutin selama 4 kali [10].

Hasil penelitian yang dilakukan pada An. S umur 6 bulan, An. F umur 9 bulan dan An. K umur 12 bulan. Selama pemijatan bayi merasa nyaman dan rileks walaupun diawal An. F menangis karena merasa takut belum terlalu nyaman dengan orang baru tetapi di hari-hari berikutnya sudah mulai nyaman dan tenang.

3.2.2 Untuk mengetahui pemahaman ibu tentang stimulasi *massage* / pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi

Pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori Notoadmodjo (2010) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya, dari pada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa [12].

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu: 1) Faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur; 2) Faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi paling banyak kategori cukup sebanyak 6 orang (13,7%). Menurut Notoatmojo, (2011) pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan diperlakukan sebagai dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang [13].

Hasil pemantauan dilihat dari hasil pretest dan posttest yang diberikan masing-masing partisipan menyatakan adanya peningkatan pemahaman dari yang semula tingkat pemahamannya cukup menjadi baik tentang stimulasi *massage* / pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi.

3.2.3 Mengidentifikasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Setelah Diberikan *Massage* Pijat Bayi

Hasil pemantauan perkembangan yang dilakukan penulis perkembangan selama 2 minggu penulis dapat melihat adanya peningkatan pada perkembangan An. S, An. F dan An. K sesuai dengan umurnya. Semua gerakan atau tahapan pijat bayi sesuai dengan deteksi tumbuh kembang bayi.

Setelah dilakukan pijat bayi, dilihat dari perubahan dan perkembangan yang terjadi, menguatkan otot persendian, meningkatkan kemampuan otot persendian, meningkatkan kemampuan perkembangan motorik meningkat, seperti pada An. S setelah diberikan pijat bayi selama 2 minggu sudah mampu berbalik dari telentang ke telungkup atau sebaliknya. An. F setelah diberikan pijat bayi selama 2 minggu sudah mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding. An. K setelah diberikan pijat bayi selama 2 minggu sudah mampu mengangkat badanya keposisi berdiri tanpa bantuan. Semua gerakan pijat bayi sangat berkaitan, dikarenakan pijat ini melibatkan seluruh anggota tubuh.

Hasil dari penelitian khususnya motorik kasar ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka Kurnia Sari (2014), yang menyatakan bahwa pemberian pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya motorik kasar [11].

4. Kesimpulan

Berdasarkan asuhan kebidanan yang diberikan pada An. S, An. F dan An. K tentang penerapan Pijat bayi untuk optimalisasi perkembangan motorik kasar bayi pada usia 6 - 12 bulan di PMB Syafrida, S.ST, Desa Kretek, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, dapat disimpulkan bahwa : Penerapan pijat bayi untuk optimalisasi perkembangan motorik kasar telah dilakukan pada tiga responden dari sebanyak 4 kali dalam 2 minggu. Semua ibu partisipan mampu memahami tentang stimulasi *massage* / pijat bayi untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi. Adanya peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi setelah dilakukan pijat bayi.

Referensi

- [1] W. Hastuti, N. Hayu, G. Bestari, and D. Kustriyanti, "Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi," vol. 6, no. 2, pp. 96–100, 2020.
- [2] A. Putri and S. Dewi, "Universitas Muhammadiyah Purworejo SENAM BAYI UNTUK STIMULASI PERKEMBANGAN BAYI BABY GYM TRAINING FOR BABY DEVELOPMENT STIMULATION IN BUMIREJO The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo," 2019.
- [3] B. Usia, B. Di, R. I. U. Mom, and B. S. P. A. Pati, "No Title," vol. 5, no. 1, pp. 22–29, 2020.
- [4] A. C. Ananditha, F. I. Kesehatan, and U. Muhammadiyah, "No Title."
- [5] "download-fullpapers-pmnj26e02e4f68full." .
- [6] I. Jayatmi and J. Fatimah, "Pertumbuhan Optimal dengan Pijat dan Spa Bayi," vol. 01, no. 02, pp. 4–11, 2020.
- [7] J. Kec and P. Kab, "Issn: 2716-5140 e-issn: 2716-5175," vol. 2, no. September, pp. 463–471, 2020.
- [8] B. Wilayah, K. Puskesmas, and K. Tahun, "JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI," vol. 1, no. 2, pp. 61–68, 2020.
- [9] B. A. B. Iii, "Andika Arisetyawan, 2015 ETNOMATEMATIKA MASYARAKAT BADUY Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," no. 1, pp. 8–13, 2015.
- [10] "Pengaruh Baby Massage dan Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan," pp. 153–156, 2019.

- [11] M. Murtiningsih, I. P. D. Wijaya, and A. W. Permadi, “PIJAT BAYI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR DUDUK DAN MERANGKAK MANDIRI PADA BAYI USIA 9 BULAN DI UPT KESMAS SUKAWATI I J . Kes-Terpadu – Maret 2019,” vol. 3, no. 1, pp. 22–25, 2019.
- [12] “No Title,” 2018.
- [13] B. K. Pati, “Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di desa dajan peken tabanan,” vol. 4, pp. 28–33, 2021.